

## PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PUISI SISWA KELAS V SDN 7 TANAH JAMBO AYE

Muhammad Darwis<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim  
Email. Muhammaddarwis.mr@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran sastra adalah komponen penting dari setiap lingkungan belajar. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metode pembelajaran mutakhir yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan desain one-group pretest-posttest design saat melakukan investigasi ini. Keunikan dari desain ini adalah adanya pretest sebelum terapi dan posttest setelah treatment, sehingga diperoleh hasil dengan persentase 100%. Dari proporsi tersebut terlihat bahwa buku ajar yang dibangun dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sangat baik.

**Kata kunci:** Model Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran Puisi, Siswa Kelas V

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), atau pembelajaran tematik, memungkinkan siswa secara aktif menyelidiki dan menemukan topik dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan tulus baik secara individu maupun kelompok (Majid, 2014:56). Pemahaman siswa tentang berbagai disiplin ilmu dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dengan demikian dapat memperluas pengetahuan siswa dalam satu hari pembelajaran sementara satu kelas dapat mencakup 2, 3, atau bahkan 4 disiplin ilmu. Instruktur harus memutuskan tema mana yang akan menjadi konsep pengajaran utama di kelas ketika menggunakan pendekatan tematik (Pratiwi, 2019:1-6).

Maulidah & Islamah (2021:4) mengatakan pembelajaran sastra salah satu yang termasuk dalam tema pendidikan. Studi sastra merupakan komponen integral dari pengaturan pendidikan. Masyarakat dapat mengapresiasi karya sastra karena merupakan bagian dari warisan budaya. Hal yang sama berlaku untuk lingkungan belajar. Siswa yang belajar sastra akan mengembangkan kecintaan pada cita-cita budaya yang dapat secara bermakna dan imajiner meningkatkan kehidupan mereka. Sastra akan memainkan peran penting dalam mendidik pembaca tentang adat dan budaya baik di dalam maupun di luar negeri dan berfungsi sebagai sumber kenikmatan inovatif bagi masyarakat umum serta siswa. Melalui sastra, seseorang dapat menemukan berbagai kejadian yang tidak biasa dan menarik yang melampaui batas-batas kehidupan

biasa. Membaca akan meningkatkan pemahaman seseorang tentang diri sendiri, masyarakat, dan sejarah kehidupan manusia itu sendiri.

Pembelajaran sastra pada kurikulum merdeka sudah mulai diajarkan di kelas V tahap akhir sesudah menulis puisi, pada tema kreativitas menulis puisi. Metode pengajarannya hampir mirip dengan apresiasi puisi. Siswa diberi puisi untuk dibaca, setelah itu mereka harus menentukan maknanya. Tidak ada keraguan bahwa siswa perlu belajar puisi. Siswa harus dapat menggunakan kreativitas mereka untuk memperdalam pemahaman puisi mereka untuk mempengaruhi psikologi anak-anak dan berpotensi memecahkan atau mengurangi masalah mereka. Selain itu, mempelajari puisi dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada siswa sehingga mereka sadar akan keadaan kehidupan di sekitar mereka. Kemampuan siswa dalam memahami karya sastra puisi, meskipun demikian, dapat dikategorikan dalam kelompok rendah ditinjau dari perkembangannya. Menemukan makna puisi dapat menjadi tantangan bagi siswa. Kualitas puisi semakin lama semakin hilang akibat tren pendidikan puisi yang berpusat pada pembacaan puisi yang membosankan.

Menurut Maulidah (2018: 130), guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, sehingga harus terampil memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Seperti pengetahuan umum, menggunakan model pembelajaran yang tepat secara efektif sangat

penting untuk proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran kreatif yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Shoimin (2014:32), pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan membawa peristiwa dunia nyata ke dalam kelas. Menurut Arsyad (2009:123), media dapat menciptakan keadaan yang diperlukan bagi siswa untuk mempelajari informasi, keterampilan, atau sikap baru.

Pentingnya Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran telah dipelajari oleh beberapa akademisi, termasuk Maulidah & Islamiah (2018:132), yang menemukan bahwa pembelajaran CTL lebih efektif daripada pembelajaran tradisional dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Menurut (Johnson, 2010:149), pembelajaran kontekstual (CTL) adalah metode yang menghubungkan materi akademik dengan konteks sehari-hari siswa untuk mengaktifkan kemampuan otak untuk mengatur pola untuk membuat makna. Dua siklus dilakukan oleh Zulfaridah (2015:26), dan siklus II menunjukkan bagaimana penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menulis puisi. Selain itu, menurut penelitian Lili Solihah (2018:22), peningkatan penulisan puisi dengan model *kontekstual* adalah 69,76 pada siklus I dan 75,2 pada siklus II dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Sehingga peneliti tertarik menguji model CTL kembali supaya menjadi hal baru dalam penelitian, apakah model ini mempunyai peran besar dalam metode pembelajaran di era 4.0 yang berpedoman pada kurikulum merdeka.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain one-group pretest-posttest design digunakan oleh para peneliti untuk membuat penelitian ini. Keistimewaan dari desain ini adalah adanya pretest sebelum treatment dan posttest setelah treatment, memungkinkan hasil yang lebih reliabel dari treatment karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum treatment.

Lokasi penelitian ini di SDN 7 Tanah Jambo Aye pada kelas V. Variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) pada Pembelajaran puisi sebagai

variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, yang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu-individu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan darinya karena memiliki atribut dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Tanah Jambo Aye di Kabupaten Aceh Utara. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti. Sampel kelas V dipilih oleh peneliti karena berisikan siswa dengan berbagai kemampuan, latar belakang, dan jenis kelamin. Kendala staf penelitian, dana, dan waktu adalah faktor lebih lanjut.

Dalam penelitian ini digunakan data tes prestasi belajar untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum menerapkan model CTL, dilakukan pretest tentang pengetahuan teks puisi dan fiksi.
2. Setelah menerapkan model CTL, diadakan posttest (ujian akhir) tentang pengetahuan teks puisi dan fiksi.

Menganalisis pembelajaran yang diperhatikan informasi teknik persentase (%) digunakan, khususnya jumlah skor yang dipilih dibagi dengan skor tertinggi dari semua pertanyaan yang digandakan dengan 100.

Persentase respons Siswa,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

F : Jumlah skor yang dipilih responden

N : Jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan

Uji model pembelajaran CTL Strategi analisis informasi yang digunakan diharapkan dapat menentukan dominasi masing-masing pembelajaran sehingga penggunaan model pembelajaran Relevan Educating and Learning (CTL) berhasil bagi siswa. Estimasi dilakukan dengan memeriksa tingkat pencapaian petunjuk dan pemenuhan belajar individu. Seorang siswa dapat dinyatakan tamat belajar jika telah mencapai usia 75 tahun.

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

X = Rata-rata Kelas

i = Jumlah rata-rata nilai siswa

n = Nilai jumlah seluruh siswa

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah hasil kompetensi yang diperoleh siswa yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan atau kekurangan dalam

suatu proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh melalui soal tes yang diberikan pada setiap akhir tema. Siswa dikatakan tuntas ujian jika mendapat nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 (sesuai KKM yang ditentukan oleh guru di kedua sekolah). Berikut adalah hasil belajar siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Puisi

No	Nama	Nilai tes puisi	Ketuntasan
1	Alfaridzi	78	Tuntas
2	Khalid Maulana	100	Tuntas
3	Rizki Maulana	94	Tuntas
4	Andriyanayah	92	Tuntas
5	Alia	77	Tuntas
6	Veni Maulida	100	Tuntas
7	Muhammad Maulana	83	Tuntas
8	Irwani Febrianwah	83	Tuntas
9	Ira Salsabila	96	Tuntas
10	Arif Gunawan	88	Tuntas
11	Saintia Rahmah	88	Tuntas
12	Touca Yona Anjasmara	96	Tuntas
13	Rival Gunandita	90	Tuntas
14	Dama Rizka	90	Tuntas
15	Ayu Anissa	85	Tuntas
16	Ema Maulida Sari	100	Tuntas
17	Silvia Sahrono	95	Tuntas
18	Ruzmanayah	73	Tidak Tuntas
19	Muhammad Husein	88	Tuntas
20	Muhammad Maulana	85	Tuntas
21	Yuzna Setiati	84	Tuntas
22	Salsabila	87	Tuntas
23	Noviani	100	Tuntas
24	Ira Salsabila	98	Tuntas
25	Novi Dama	80	Tuntas
26	Alia	87	Tuntas
27	Khalid Abdurrahman	89	Tidak Tuntas
28	Nabila	100	Tuntas
29	Malika	83	Tuntas
30	Lissa Dewilisa	100	Tuntas
31	Rafika Nurfiqah	83	Tuntas
32	Iqbal Fauziah	66	Tidak Tuntas
Rata-rata		81	
Ketuntasan Klasikal		$\frac{20}{22} \times 100\% = 91\%$	
$PK = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$		$PK_{91} \times 100\% = 91\%$	

Berikut adalah gambaran hasil belajar pada saat pendahuluan mata kuliah bacaan yang dibuat oleh siswa di SDN 7 Tanah Jambo Ya. Hasil belajar siswa saat menguji buku ajar yang dibuat merupakan hasil yang diperoleh dari setiap siswa yang telah lulus ujian. Setelah setiap siswa melewati ujian, instruktur dengan cepat mengarahkan penilaian. Selain itu, informasi yang diperoleh adalah sebagaiberikut. Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa 20 siswa lulus. 3 siswa yang tidak menuntaskan materi pembelajaran puisi memiliki nilai di bawah KKM yang ditetapkan. Seseorang dapat mencapai persentase 100% untuk pembelajaran

tradisional. Proporsi ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dibangun dengan model pembelajaran CTL sangat baik.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Fiksi

No	Nama	Nilai tes fiksi	Ketuntasan
1	Andriyanayah	78	Tuntas
2	Alfaridzi	100	Tuntas
3	Andriyanayah	94	Tuntas
4	Ayu Anissa	92	Tuntas
5	Alia	77	Tuntas
6	Veni Maulida	100	Tuntas
7	Muhammad Maulana Sari	83	Tuntas
8	Rizki Febrianayah	83	Tuntas
9	Ira Salsabila	96	Tuntas
10	Arif Gunawan	88	Tuntas
11	Iqbal Setiati	88	Tuntas
12	Khalid Abdurrahman	89	Tuntas
13	Lissa Dewilisa	90	Tuntas
14	Muhammad Maulana	90	Tuntas
15	Muhammad Husein	86	Tuntas
16	Muhammad Maulana	100	Tuntas
17	Muhammad Maulana	96	Tuntas
18	Noviani	73	Tidak Tuntas
19	Novi Dama	80	Tuntas
20	Nabila	88	Tuntas
21	Malika	86	Tuntas
22	Khalid Maulana	83	Tuntas
23	Rizki Maulana	87	Tuntas
24	Veni Maulida	100	Tuntas
25	Saintia Rahmah	98	Tuntas
26	Touca Yona Anjasmara	96	Tuntas
27	Rival Gunandita	90	Tuntas
28	Silvia Sahrono	95	Tuntas
29	Salsabila	87	Tidak Tuntas
30	Ruzmanayah	73	Tidak Tuntas
31	Muhammad Husein	88	Tuntas
32	Muhammad Maulana	85	Tuntas
33	Yuzna Setiati	84	Tuntas
34	Salsabila	87	Tuntas
35	Noviani	100	Tuntas
36	Ira Salsabila	98	Tuntas
37	Novi Dama	80	Tuntas
38	Alia	87	Tuntas
39	Khalid Abdurrahman	89	Tidak Tuntas
40	Nabila	100	Tuntas
41	Malika	83	Tuntas
42	Lissa Dewilisa	100	Tuntas
43	Rafika Nurfiqah	83	Tuntas
44	Iqbal Fauziah	66	Tidak Tuntas
Rata-rata		81	
Ketuntasan Klasikal		$\frac{20}{22} \times 100\% = 91\%$	
$PK = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$		$PK_{91} \times 100\% = 91\%$	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa 20 siswa lulus. Sementara itu, 3 siswa dengan nilai di bawah KKM yang ditetapkan gagal menyelesaikan materi pembelajaran fiksi. 100% untuk metode tradisional belajar fiksi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa buku ajar puisi memiliki kualitas yang sangat tinggi. Berdasarkan dua uraian di atas dan hasil belajar tradisional kedua pembelajaran, rata-rata hasil belajar adalah 91%. Oleh karena itu, buku ajar yang dibuat berdasarkan hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang dihipotesiskan, dapat dikatakan bahwa terdapat dampak negatif penerapan strategi

pembelajaran bahasa CTL terhadap kinerja siswa yang mempelajari kemahiran berbahasa Indonesia. Ini didasarkan pada fakta yang sekitar 100% persuasif. Jelas dari bahasa di atas bahwa buku-buku yang didasarkan pada model pengajaran CTL sangat bermanfaat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar model pembelajaran CTL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya; untuk mengaktifkan siswa, perlu melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mereka merasa senang dan dihargai; bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan lebih teliti dan menggunakan sumber daya yang lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Johnson, E. B. 2010. *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay*. CTL Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna/ Elaine B. Johnson; Penerjemah, Ibnu Setiawan; Penyunting, Ida Sitompul. Bandung: Kaifa.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulidah, Tsalitsatul. 2018. *Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD*. Media Didaktika. 4(2). Hal: 127-134.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/14056>
- Nur Aini, Tsalitsatul Maulidah, & Sukiman. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X di SMA Manggala Sakti*. Education & Learning, 1(2), 1-5.  
<https://doi.org/10.57251/el.v1i2.60>
- Pratiwi, A.D. Yayuk, E. Widjaja, J.R. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model CTL pada Tema 5 Subtema 3 di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar. 7(1). Hal 1-6.  
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8631>
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihah, Lilis. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung*. Jurnal Cakrawala Pendas. 4 (1), 15-25.  
<https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.708>
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfaridah. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia*. Jurnal Elementary School. 8 (2), 22-31.  
<https://doi.org/10.24114/esjgds.v8i2.10345>

